

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pantang Makan Pada Ibu Dalam Budaya Madeung

Factors Associated With Abstinence Feeding On Mother In Madeung Culture

Lili Eky Nursia N*¹, Darmawan², Siti Maisyaroh Fitri Siregar³, Sri Wahyuni Muhsin⁴, Rinawati⁵

¹⁻⁵ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

*Korespondensi Penulis: *¹lilieky@utu.ac.id; ²darmawan@utu.ac.id; ³sitimaisyaroh@utu.ac.id;

⁴sriayu.as@gmail.com; ⁵rinawati@utu.ac.id

Abstrak

Pola makan pada suatu masyarakat menjadi konsep awal budaya yang bertalian dengan makanan, yang dipengaruhi oleh unsur sosial budaya pada kelompok masyarakat tersebut. Adat istiadat dan perilaku masyarakat merupakan hal yang menunjang kehidupan sosial masyarakat karena pola kebiasaan pada masyarakat setempat. Fenomena yang sering dijumpai di masyarakat adalah adanya pembatasan makan pada ibu nifas. Fenomena pantang makan juga terjadi pada ibu nifas dan menyusui di Aceh. Budaya madeung salah satu tradisi di Aceh yang merupakan proses yang diyakini dan dipercaya untuk merawat ibu selama nifas, salah satu perawatan dan ketentuan dari tradisi ini adalah ibu harus berpantang makanan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pantang makan pada ibu dalam budaya madeung di desa Leukeun Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berjumlah 32 orang,. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ($Pvalue = 0,001$), tingkat pendidikan ($Pvalue = 0,000$), dan pengetahuan ($Pvalue = 0,000$) dengan pantang makan. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pemilihan variabel lain untuk melihat kejadian pantang makan pada ibu dalam budaya madeung.

Kata Kunci : Pantang makan, Pekerjaan, Tingkat pendidikan, Pengetahuan,

Abstract

Pattern feeding on a the community to be the initial concept of cultural attributed to food , weighted by variables like social culture in this community group . The customs and behavior of the community are things that support the social life of the community because of the habit patterns of the local community. A phenomenon that is often encountered in the community is the restriction of eating in postpartum mothers. The phenomenon of abstinence from eating also occurs in postpartum and breastfeeding mothers in Aceh. Madeung culture is one of the traditions in Aceh which is a process that is believed and trusted to care for mothers during childbirth, one of the treatments and provisions of this tradition is that mothers must abstain from certain foods. The purpose

of the study was to determine the factors associated with maternal abstinence in the madeung culture in Leukeun village, West Aceh district. This type of research is an analytic survey with a cross sectional study approach using a total sampling technique. The sample in this study were all mothers who had babies, amounting to 32 people. The results showed that there was a relationship between occupation (P value = 0.001), education level (P value = 0.000), and knowledge (P -value = 0.000) with abstinence from eating. It is hoped that further research can be carried out by selecting other variables to see the incidence of abstinence in mothers in the Madeung culture.

Keywords: *Abstinence feeding, work, level of education, knowledge.*

PENDAHULUAN

Pola makan pada suatu masyarakat menjadi konsep awal budaya yang bertalian dengan makanan, yang dipengaruhi oleh unsur sosial budaya pada kelompok masyarakat tersebut, misalnya seperti norma sosial, norma budaya dan nilai sosial, yang berhubungan dengan makanan, mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap tidak baik (Intan, 2018).

Adat istiadat dan perilaku masyarakat merupakan hal yang menunjang kehidupan sosial masyarakat karena pola kebiasaan pada masyarakat setempat. Terkadang adat istiadat menjadi penghambat terjadinya pola hidup sehat dalam masyarakat, salah satunya perilaku atau kebiasaan yang berkaitan dengan pemenuhan nutrisi terutama pada ibu. Pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan yang optimal sangat berhubungan dengan nutrisi yang baik serta kuantitas dan kualitas dari nutrisi yang di konsumsi oleh seseorang. Masalah asupan nutrisi sebagai sumber gizi seringkali muncul karena masyarakat memiliki pengetahuan, kepercayaan, nilai atau norma yang kurang memadai (Oktarina & Wardhani, 2020).

Fenomena yang sering dijumpai dalam masyarakat adalah adanya pembatasan makan pada ibu nifas. Ibu dilarang mengkonsumsi beberapa macam makanan. Seperti, ibu nifas pada Suku Dayak, para ibu dilarang mengkonsumsi ikan, telur, daging, dan sayuran, misalnya olahan sayur dari timun, labu air, dan sayuran berbumbu (E. Rahmawati & Triatmaja, 2015).

Kepercayaan serta keyakinan yang menjadi budaya dalam perawatan ibu nifas, masih banyak di temui di lingkungan masyarakat. Masyarakat meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan memberikan dampak positif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Andhra Pradesh pada 100 ibu nifas di Tirupati, menunjukkan banyak kepercayaan serta keyakinan budaya perawatan ibu nifas, salah satunya pembatasan asupan cairan dan makanan, ibu hanya diperbolehkan mengkonsumsi sayur-sayuran (Mudatsir, 2017).

Asupan nutrisi pada ibu nifas harus seimbang dan lengkap, dikarenakan berpengaruh terhadap jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan. Menu makanan yang wajib dikonsumsi oleh ibu adalah porsi yang tidak berlebihan dan teratur, berfungsi untuk

mempercepat pemulihan tenaga dan kesehatan, meningkatkan produksi ASI, serta mampu mencegah terjadinya infeksi dan konstipasi (R. S. N. Rahmawati et al., 2019). Pada saat ini masih sering dijumpai ibu yang menerapkan pantang makan pada masa nifas dan menyusui, karena mengikuti tradisi atau budaya yang sudah dilakukan secara turun temurun, ibu tidak sadar bahwa perilaku mereka dapat mempengaruhi kesehatan diri sendiri dan juga bayi yang harus diberikan ASI.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu. Aki adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. AKI dari tahun 1991-2015 mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan namun AKI belum berhasil mencapai target MDGs sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka kematian ibu di Aceh tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan 29.9%, hipertensi dalam kehamilan 24.2%, infeksi 3.8%, gangguan sistem peredaran darah 6.3 %, gangguan metabolik 1.9%, lain-lain 33.7% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi yang baik pada masa nifas akan mempengaruhi pemilihan makanan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk memulihkan infeksi serta untuk memulai proses menyusui (Puspitaningsih, 2017). Ibu nifas dan menyusui yang melakukan pantang makan sering kali mengalami hambatan dalam proses pemulihan infeksi dan memiliki kualitas ASI yang kurang baik (E. Rahmawati & Triatmaja, 2015)

Fenomena pantang makan juga terjadi pada ibu nifas dan menyusui di Aceh. Budaya *madeung* salah satu tradisi di Aceh yang merupakan proses yang diyakini dan dipercaya untuk merawat ibu selama nifas, salah satu perawatan dan ketentuan dari tradisi ini adalah ibu harus berpantang makanan tertentu, ibu dipantang untuk makan makanan yang mengandung protein tinggi seperti udang, beberapa jenis ikan, telur dan sedikit mengkonsumsi air. Hal ini dikarenakan beberapa ibu nifas percaya bahwa, mengkonsumsi ikan dan telur akan memberikan efek amis pada ASI dan menimbulkan gatal-gatal pada luka pasca persalinan, serta luka akan sulit sembuh karena basah apabila banyak mengkonsumsi air.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 15 ibu nifas dan menyusui yang sedang dan pernah menjalani tradisi *madeung* di desa Leukeun kabupaten Aceh Barat, di dapati 6 ibu mengalami dehidrasi sedang, 4 ibu terjadi keterlambatan dalam proses penyembuhan luka pasca bersalin, 5 ibu mengalami kekeringan ASI. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan pantang makan pada ibu dalam budaya *madeung* di desa Leukeun Kabupaten Aceh Barat”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian seluruh ibu yang memiliki bayi yang berjumlah 32 orang, dengan menggunakan teknik sampling *total sampling*. Penelitian dilakukan di Desa Leukeun Kabupaten Aceh Barat tahun 2021.

Alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dependent* pantang makan dan variabel *independent*: pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Taraf signifikan yang digunakan batas standar nilai $\alpha = 0,05$ dan 95% CI ($P < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 32 ibu yang memiliki bayi di Desa Leukeun Kabupaten Aceh Barat tahun 2021 dengan analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap.

Analisa Univariat	Jumlah	
	f	%
Pantang Makan		
Melakukan	23	71.9
Tidak Melakukan	9	28.1
Pekerjaan		
IRT	27	84.4
PNS	2	6.3
Pegawai Swasta	3	9.4
Tingkat Pendidikan		
SD	8	25
SMP/MTS	4	12.5
SMA/MA	7	21.9
PT	13	40.6
Pengetahuan		
Baik	10	31.3
Cukup	9	28.1
Kurang	13	40.6

Berdasarkan Tabel 1. Dari 32 responden mayoritas melakukan pantang makan dalam budaya/tradisi *madeung* sebanyak 23 responden (71.9%), pekerjaan sebagai Ibu

Rumah Tangga (IRT) sebanyak 27 responden (84.4%), tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 13 respondent (40.6%), berpengetahuan Kurang sebanyak 13 responden (40.6%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pantang Makan Pada Ibu Dalam Budaya Madeung

Analisa Bivariat	Pantang Makan				Jumlah	%	P
	Melakukan		Tidak melakukan				
	f	%	f	%			
Pekerjaan							
IRT	23	71.9	4	12.5	27	84.4	0.001
PNS	0	0	2	6.3	2	6.3	
Pegawai Swasta	0	0	3	9.4	3	9.4	
Tingkat Pendidikan							
SD	8	25	0	0	8	25	0.000
SMP/MTS	4	12.5	0	0	4	12.5	
SMA/MA	7	21.9	0	0	7	21.9	
PT	4	12.5	9	28.1	13	40.6	
Pengetahuan							
Baik	2	6.3	8	25	10	31.3	0.000
Cukup	8	25	1	3.1	9	28.1	
Kurang	13	40.6	0	0	13	40.6	

Berdasarkan Tabel 2. Dari total 27 responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebagian besar responden melakukan pantang makan dalam budaya madeung sebanyak 23 (71.9%) sedangkan responden yang tidak melakukan pantang makan memiliki pekerjaan sebagai PNS dan pegawai swasta yang masing-masing sebesar 2 (6.3%) dan 3 (9.4%). Dari total 13 responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebagian besar tidak melakukan pantang makan dalam budaya madeung sebanyak 9 (28.1%) sedangkan responden yang melakukan pantang makan dengan tingkat pendidikan SD, SMP/MTS, dan SMA/MA masing-masing sebesar 8 (25%), 4 (12.5%), dan 7 (21.9%). Sebanyak 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang, melakukan pantang makan dalam budaya madeung sedangkan responden yang tidak melakukan pantang makan dengan pengetahuan baik 8 (25%) dan pengetahuan cukup 1 (3.1%).

B. PEMBAHASAN

1. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *Pvalue* = 0,001, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pantang makan pada ibu dalam budaya madeung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salat, 2015) yang menyatakan dari 15 ibu nifas yang melakukan pantang makan pada masa nifas sebagian besar tidak bekerja 8 (53%). Ibu bekerja memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan informasi, termasuk kesehatan selama masa nifas. Ibu sering bertukar informasi dengan sesama rekan kerjanya tentang anjuran makanan yang tepat sebagai asupan yang baik pada masa nifas.

Ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah memiliki kesempatan lebih besar untuk terpapar berbagai informasi diantaranya tentang kesehatan selama masa nifas. Ibu mendapatkan informasi dari sesama rekan kerjanya tentang asupan makanan yang bergizi selama masa nifas dalam membantu pemulihan dan juga untuk menghasilkan ASI yang baik tanpa melakukan pantang makan. Sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) lebih sering mendapatkan informasi dari orang tua, mertua, atau pihak keluarga lain tentang tata cara melakukan pantang makan dalam budaya/tradisi madeung, hal ini dikarenakan tradisi/budaya tersebut sudah dijalankan secara turun-temurun.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *Pvalue* = 0,000, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pantang makan pada ibu dalam budaya madeung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri, 2015) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pola konsumsi makanan yang dilakukan ibu dengan *Pvalue* = 0,085, hal ini dikarenakan faktor pendidikan bukan menjadi faktor langsung yang dapat mempengaruhi pola konsumsi yang dilakukan ibu.

Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah cenderung melakukan pantang makan dalam menjalankan budaya madeung, sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi mayoritas tidak menjalankan pantang makan tersebut, hal ini di karenakan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan gizi yang harus dicukupi pada masa nifas dengan mengatur pola konsumsi makanannya.

3. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *Pvalue* = 0,000, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pantang makan pada ibu dalam budaya madeung.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Hannan, 2016) dari uji statistik sign test didapatkan nilai *Pvalue* = 0,003, menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pola pantang makan pada ibu nifas di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep.

Faktor pengetahuan mempengaruhi ibu dalam menentukan untuk berpantang makan atau tidak dalam menjalankan budaya madeung. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mayoritas tidak menjalankan pantang makan, karena ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan dalam mengatur pola makan dan asupan nutrisi yang baik bagi dirinya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa faktor pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pantang makan pada ibu dalam budaya madeung.

SARAN

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pemilihan variabel lain untuk melihat kejadian pantang makan pada ibu dalam budaya madeung.

DAFTAR PUSTAKA

- Intan, T. (2018). Fenomena Tabu Makanan Pada Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Antropologi Feminis. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 11(2), 233. <https://doi.org/10.21043/palastren.v11i2.3757>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (pp. 1–497). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources>
- Mudatsir, M. (2017). Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 36–49. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article>
- Oktarina, O. O., & Wardhani, Y. F. (2020). Perilaku Pemenuhan Gizi pada Ibu Menyusui di Beberapa Etnik di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(4), 236–244. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.1550>
- Pratiwi, I. G. D., & Hannan, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pola Pantang Makan Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas *Wiraraja Medika*. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/293>
- Puspitaningsih, D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Nifas. *Hospital Majapahit*, 9(2), 48–56.

<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article>

Rahmawati, E., & Triatmaja, N. T. (2015). Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum. *Jurnal Wiyata Peneliti Sains & Kesehatan*, 2(1), 19–24.

<https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article>

Rahmawati, R. S. N., Suwoyo, S., & Putri, S. F. (2019). the Increased Knowledge About Nutrition of Postpartum Using “Sinnia” Application Media in Aura Syifa Hospital 'Kediri. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 18–27.

<https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.239>

Salat, S. Y. S. (2015). Karakteristik ibu nifas yang berperilaku pantang makanan di desa rubaru kecamatan rubaru kabupaten sumenep. *Wiraraja Medika - Jurnal Kesehatan*, 5(2), 141–144. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/173>